

PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 4 SIGI

Muh. Syahdan^{1*}, Moh. Arfan Hakim², Erni Irmayanti Hamzah³

^{1,2,3}UIN Datokarama Palu

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 8, 2024

Revised November 22, 2024

Accepted November 26, 2024

Kata Kunci:

Implementasi; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran IPS

Keywords:

Implementation; Merdeka Curriculum; IPS Subject



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2024 by Author. Published by PT Citra Media Publishing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sigi” Dengan permasalahan pokok yaitu bagaimana bentuk implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sigi. Dan menguraikan kendala dan solusi yang di lakukan guru pada penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sigi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulisan, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sigi yaitu dengan memberikan kebebasan bagi para pendidik, termasuk kepala sekolah, guru, serta siswa untuk menentukan topik atau tema yang diminati dan ingin dipelajari. Mereka juga bebas untuk menentukan metode belajar yang sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan pembelajaran dibagi 2 kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang berorientasi pada capaian pembelajaran (CP) serta kokurikuler dalam bentuk proyek untuk pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, Namun observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Merdeka Curriculum in IPS subjects at SMP Negeri 4 Sigi “With the main problem, namely how the implementation of the Merdeka Curriculum in IPS subjects at SMP Negeri 4 Sigi. And describe the obstacles and solutions that teachers do in implementing the Merdeka Curriculum in IPS Subjects at SMP Negeri 4 Sigi. This study uses a qualitative descriptive method, which describes the aspects that are the target of writing research, data collection techniques through observation, interviews, and documentation, data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that the form of implementation of the Merdeka Curriculum in IPS subjects at SMP Negeri 4 Sigi is by giving freedom to educators, including principals, teachers, and students to determine topics or themes that they are interested in and want to learn. They are also free to determine learning methods that suit their needs. The implementation of learning is divided into 2 main activities, namely intracurricular learning oriented towards learning outcomes (CP) and co-curricular in the form of projects for achieving the Pancasila Student Profile and the Rahmatan lil Alamin Student Profile. However, the observations made by researchers show that it is true that teachers still have difficulties in implementing learning based on this Merdeka Belajar Curriculum. This is in accordance with the observations made by researchers that teachers are still difficult to in still the 6 characters of the Pancasila Student Profile to students with various characteristics.

*Corresponding author

E-mail addresses: syahdanmuh@email.com

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral, dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan tuntunan, teladan dan lain-lain. Pendidikan dalam kehidupan sekarang ini menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia. Semenjak manusia berinteraksi dengan aktifitas pendidikan ini semenjak itulah manusia telah berhasil merealisasikan berbagai perkembangan dan kemajuan dalam segala lini kehidupan mereka (Shavkidinova et al., 2023). Bahkan, pendidikan adalah suatu yang alami dalam perkembangan peradaban manusia. Secara paralel proses pendidikan pun mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik dalam bentuk metode, sarana maupun target yang akan dicapai (Eskelson, 2020). Karena hal ini merupakan salah satu sifat dan keistimewaan dari pendidikan, yaitu selalu bersifat maju.

Sebuah pendidikan tidak mengalami serta tidak menyebabkan suatu kemajuan bahkan malah menimbulkan kemunduran maka tidaklah dinamakan pendidikan. Karena pendidikan adalah sebuah aktifitas yang integral yang mencakup target, metode dan sarana dalam membentuk manusia-manusia yang mampu berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungannya, baik internal maupun eksternal demi terwujudnya kemajuan yang lebih baik (Pakpahan et al., 2023). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang Pendidikan (Rosser & Fahmi, 2018).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum menurut UUD No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Kurikulum merupakan salah satu bagian penting terjadinya suatu proses pendidikan. Karena suatu pendidikan tanpa adanya kurikulum akan kelihatan amburadul dan tidak teratur. Hal ini akan menimbulkan perubahan dalam perkembangan kurikulum, khususnya di Indonesia. Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada berbagai jenis dan tingkat sekolah (Bahri, 2017).

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013. Pada saat ini hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya (Winarsih et al., 2023). Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak (Rahman & Fuad, 2023).

Program sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa pelajar Pancasila. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru di mana sejalan dengan pendapat "Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik" (Ainia, 2020). Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana "mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman (Yamin & Syahrir, 2020). Sejalan juga dengan

pendapat bahwa “konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan (Sibagariang et al., 2021)

Pendidikan kurikulum merdeka adalah pendidikan yang memberikan pilihan kepada sekolah maupun peserta didik untuk menggunakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Bagi peserta didik, kurikulum merdeka berarti memiliki kebebasan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dengan diakomodir oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan. Dalam rangka pemulihan pembelajaran, kini sekolah diberi kebebasan untuk menentukan kurikulum yang akan digunakan di satuan pendidikan meskipun Kurikulum Merdeka telah dicanangkan sekolah masih dapat memilih kurikulum lain yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut untuk diterapkan. Pada dunia pendidikan, merdeka belajar mencakup kondisi merdeka dalam mencapai tujuan, metode, materi, dan evaluasi pembelajaran baik bagi guru maupun siswa (Barlian & Solekah, 2022)

Kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, *ekspresif, aplikatif, variative* dan *progresif*. Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik.

SMP Negeri 4 Sigi sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebagai upaya perbaikan pembelajaran memberikan kemudahan dan penyederhanaan untuk proses belajar mengajar, misi yang ingin dicapai antara lain suatu kelulusan dari jenjang pendidikan tertentu benar-benar memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang peserta didik melalui pembelajaran merdeka belajar. Kurikulum Merdeka dapat diartikan sebagai suatu komponen dalam perencanaan pendidikan yang disusun sesuai dengan proses pembelajaran yang dipimpin langsung oleh sekolah. Peningkatan kualitas atau mutu ini sendiri tentunya bersifat dinamis dan berkelanjutan kedepan. Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah, ditangan gurulah segala peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian akan menjelaskan bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sigi serta menguraikan kendala Dan Solusi Yang Di Lakukan Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sigi. Penelitian ini hasil diharapkan dapat menjadi masukan bagi peningkatan berbagai usaha dalam mengembangkan dan melaksanakan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Sigi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena berfokus pada pemahaman mendalam mengenai praktik pengawasan guru dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal melalui Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian dipilih di SMP Negeri 4 Sigi, sekolah dengan akreditasi A dan sekitar 30 guru mata pelajaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang membahas secara khusus penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan berbagai informan, termasuk guru IPS, siswa kelas VII, dan pihak manajemen sekolah, seperti Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum di SMP Negeri 4 Sigi. Wawancara ini dirancang untuk memperoleh informasi

terperinci mengenai penerapan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan catatan yang relevan dengan topik penelitian, termasuk publikasi terkait Kurikulum Merdeka, yang berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkaya analisis dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memantau proses pembelajaran dan implementasi Kurikulum Merdeka di kelas VII IPS. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah daftar cek (observasi checklist) serta alat tulis untuk mencatat data penting yang ditemukan selama pengamatan. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang meliputi guru yang berkompeten dalam Kurikulum Merdeka, guru mata pelajaran IPS, siswa kelas VII yang aktif, serta pihak manajemen sekolah. Untuk mendukung proses wawancara, peneliti menggunakan alat tulis untuk pencatatan serta ponsel (handphone) untuk merekam percakapan dan dokumentasi visual. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi, berupa analisis dokumen terkait seperti kebijakan sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta catatan lainnya yang mendukung kajian penerapan Kurikulum Merdeka.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan mengikuti beberapa langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyortir dan merangkum data sesuai dengan fokus penelitian, terutama pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan penelitian. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti melakukan triangulasi metode dengan menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang bertujuan untuk mengurangi bias dan memastikan data yang dihasilkan akurat serta dapat dipercaya (Miles, 1994). Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sigi serta dampaknya terhadap proses belajar siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sigi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sigi menggunakan teknik wawancara, peneliti mengumpulkan beberapa informasi serta data yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan yaitu "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sigi". Berikut adalah hasil wawancara informan A yang mengungkapkan bahwa:

Kurikulum merdeka itu merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya dan jawaban saat indonesia mengalami pandemi yang selama 3 tahun belajarnya dilakukan dirumah. Konsep dari merdeka belajar adalah siswa diberi kebebasan mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga pada kurikulum merdeka belajar tidak ada lagi penjurusan, siswa diberi keleluasaan dalam memilih mapel yang disukai pada kelas.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merdeka belajar merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya dengan sistem yang lebih fleksibel yaitu memberi kebebasan pada siswanya dalam mengembangkan potensi diri dengan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap siswa pada jenjang kelas selanjutnya.

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar, guru melakukan perencanaan pada tahap awal sebelum memulai pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu hal yang harus dilakukan bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat berjalan lancar dan sistematis. Seperti yang dikemukakan informan C, mengatakan bahwa:

SMP Negeri 4 Sigi ini adalah salah satu sekolah di Sigi yang mendapat rekomendasi IKM mandiri level 3 yaitu merdeka mandiri berbagi tetapi bukan sekolah penggerak jadi tidak ada yang mendampingi dan diupayakan sendiri. Karena sekolah kurikulumnya mandiri berbagi jadi ada kebebasan untuk guru membuat materi, kemudian membuat modul, yang penting guru paham menganalisis data.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Sigi tergolong Kurikulum Merdeka Belajar level 3 yaitu Mandiri Berbagi dengan melakukan pengembangan serta penyusunan perencanaan pembelajaran secara mandiri oleh masing-masing guru mata pelajaran. Selebihnya Informan C juga mengatakan:

Biasanya teman-teman guru itu membuat modul ajar sendiri karena kita itu kan kurikulumnya mandiri berbagi, mulai menganalisis CP (capaian pembelajaran) yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan fasenya, kemudian merumuskan ATP (alur tujuan pembelajara) lalu menyusun modul ajar.

Hal tersebut juga senada dengan apa yang disampaikan oleh informan F yang mengatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran itu ada dan kami melakukannya secara mandiri, kemudian untuk sarana prasarana yang digunakan kami memanfaatkan fasilitas yang sudah ada di sekolah kemudian memaksimalkan penggunaannya.

Selanjutnya informan E juga mengungkapkan terkait perencanaan pembelajaran, mengungkapkan:

Untuk perncanaannya itu dilakukan sendiri sesama guru, biasanya dari pihak kurikulum ada bintek yang membahas program selama setahun, minimal satu semester, jadi nanti dibahas secara berkelompok antar sesama guru mapel

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 4 Sigi itu ada secara tertulis dan dibuat serta disusun sendiri oleh guru secara berkelompok dengan sesama guru mata pelajaran. Dari hasil penelitian terdapat tiga perangkat utama dalam tahap perencanaan pembelajaran yakni: menganalisis Capaian Pembelajaran, menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, dan menyusun Modul Ajar.

a. Menganalisis Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran merupakan pembaruan dari Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa pada setiap jenjang atau fase yang dirancang sebagai penguatan pengembangan kompetensi. Menganalisis Capaian Pembelajaran merupakan awal dari rangkaian penyusunan perncanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sigi dari hasil wawancara peneliti dengan informan E terkait Capaian Pembelajaran, beliau mengungkapkan:

Capaian Pembelajaran ini kompetensi yang harus dicapai siswa di akhir fase, jadi sebelum menentukan tujuan pembelajaran saya menganalisis Capaian Pembelajaran sebagai panduan menentukan Tujuan Pembelajaran. misal ekonomi masyarakat apa Capaian Pembelajaran kemudian menentukan tujuan pembelajaran. nanti itu semua jadi satu di modul ajar.

Hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa menganalisis Capaian Pembelajaran merupakan tahapan awal dari perencanaan dalam menentukan kompetensi akhir yang harus dicapai siswa yang disesuaikan jenjang fase sebagai acuan dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran dan menjadi landasan sebagai penyusunan Alur Tujuan pembelajaran.

b. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menganalisis Capaian Pembelajaran, selanjutnya guru melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran yang menjadi panduan guru dan siswa, dalam

mencapai Capaian Pembelajaran pada akhir suatu fase. Menurut Informan F, sebagai berikut:

Setelah menganalisis CP tadi kemudian saya melakukan perumusan tujuan pembelajaran untuk kemudian dilakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran. Nah, di dalam Alur Tujuan Pembelajaran itu tercantum 1) Elemen, 2) Capaian Pembelajaran, 3) Tujuan Pembelajaran, 4) Materi, 5) Indikator, 6) Profil Pancasila, 7) Penilaian, dan 8) Alokasi. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. dari Alur Tujuan Pembelajaran barulah dilakukan penyusunan Modul Ajar.

Dari hasil wawancara dengan Informan F dan diperkuat dengan adanya dokumen berupa Alur Tujuan Pembelajaran yang terdapat pada lampiran 4 dapat peneliti simpulkan bahwa dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran guru terlebih dahulu melakukan perumusan tujuan pembelajaran sebagai langkah dalam melakukan penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa, beberapa komponen yang terdapat dalam Alur Tujuan Pembelajaran yang menjadi acuan dalam menyusun modul ajar yaitu Elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran yang akan di capai, Materi yang akan dipelajari, Indikator, Profil Pelajar Pancasila, Jenis penilaian, dan alokasi waktu.

c. Menyusun Modul Ajar

Modul Ajar merupakan tahap akhir dari perencanaan pembelajaran yang penyusunannya mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh guru, dalam penyusunan Modul Ajar, guru menentukan langkah-langkah, strategi, pemilihan metode, media yang akan dipakai, hingga jenis evaluasi. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Informan E terkait penyusunan Modul Ajar sebagai berikut:

Dari Alur Tujuan Pembelajaran barulah dikembangkan menjadi Modul Ajar yang digunakan sebagai sarana dalam pelaksanaan pembelajaran, di dalam modul rencana pembelajaran bentuknya lebih rinci meliputi materi apa yang akan dipelajari, tujuan pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang akan dipakai, langkah-langkah pembelajaran, dan jenis evaluasi atau asesmen yang digunakan sudah tersusun secara sistematis dan guru bebas melakukan penyusunan modul.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, modul ajar merupakan bagian akhir dari serangkaian proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang akan digunakan sebagai alat dalam memandu guru dan siswa pada proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis dan terarah. Hasil wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumen berupa Modul ajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran melalui beberapa tahap dari menganalisis Capaian pembelajaran sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran untuk menentukan tujuan pembelajaran, penyusunan perangkat ajar berupa Alur Tujuan pembelajaran dan melakukan pengembangan Modul Ajar yang didalamnya terdapat mekanisme perencanaan yaitu langkah-langkah pembelajaran, materi yang akan dipelajari, pemilihan media yang sesuai, metode yang digunakan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Kegiatan Pembelajaran IPS Pada Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a. Pembelajaran intrakurikuler

Intrakurikuler adalah kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan sesuai dengan jam pelajaran yang sudah terjadwal, sesuai alokasi waktu yang sudah ditentukan. Mata pelajaran yang diberikan pada saat proses belajar mengajar kegiatan intrakurikuler sifatnya wajib diikuti semua siswa. Sebagian besar kegiatan intrakurikuler dilaksanakan di

kelas dan menjadi kegiatan inti dari aktivitas di sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal. Sebagaimana yang dikatakan Informan F pada saat wawancara ia mengatakan:

Kegiatan belajar intrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah dengan penjadwalan waktu sesuai dengan struktur program. Kegiatan ini dilakukan secara tatap muka dan terjadwal. Tujuan dari kegiatan belajar intrakurikuler adalah untuk mencapai tujuan minimal dari setiap mata pelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan intrakurikuler adalah aktivitas pembelajaran dari guru untuk peserta didik yang dilaksanakan di dalam kelas berdasarkan tingkatannya. Kegiatan intrakurikuler ini sifatnya wajib dilakukan peserta didik dengan jadwal teratur yang sudah ditetapkan sebelumnya. Demikian penjelasan tentang intrakurikuler di Kurikulum Merdeka. Dengan adanya kegiatan intrakurikuler ini, diharapkan tujuan utama pembelajaran tercapai serta peserta didik mendapatkan pemahaman yang baik pada mata pelajaran yang diampu.

b. Pembelajaran kokurikuler

Kokurikuler adalah kegiatan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik untuk menguatkan, memperdalam, atau sebagai pengayaan mata pelajaran yang sudah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan sendiri ataupun kelompok. Nantinya, pengajar harus menyiapkan beberapa poin penting, seperti memberikan tugas atau materi yang sesuai dengan pembahasan yang sedang diajarkan. Pengajar juga wajib paham tingkat kesulitan materi kokurikuler agar tugas bisa sesuai dengan kemampuan peserta didik. Seperti yang di Ungkapkan Informan E yang mengatakan:

Kegiatan kokurikuler memang terlihat hanya bersenang-senang saja, tetapi ternyata mendatangkan banyak manfaat untuk siswa dan guru. Karna fokus pada pengembangan dalam diri. Contohnya seperti kegiatan kerja bakti kita memberikan edukasi bahwa pentingnya untuk menjaga lingkungan untuk diri sendiri dan untuk orang lain.

Di akhir, pengajar akan memberikan penilaian yang adil dan sesuai dengan hasil kerja dan kemampuan peserta didik masing-masing. Kegiatan kokurikuler ini bisa diwajibkan untuk peserta didik untuk mengembangkan identitas dan kearifan lokal. Kegiatan kokurikuler umumnya masih terkait dengan mata pelajaran muatan lokal yang sudah ditetapkan pemerintah daerah.

c. Pembelajaran ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di sekolah, memegang peranan penting untuk pengembangan bakat, minat maupun kemampuan peserta didik. Adanya kegiatan ekstrakurikuler, membuat siswa/i tidak merasa monoton dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sehingga mereka bebas memilih di ekstrakurikuler apa mereka akan mengembangkan bakatnya. Dalam Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2023, disebutkan banyak jenis ekstrakurikuler pada penerapan kurikulum merdeka. Contohnya Pramuka, paskibraka, futsal dan lain sebagainya. Seperti wawancara bersama Informan F yang mengatakan :

Kegiatan Extrakurikuler ini salah satu kegiatan yang sangat di minati anak-anak kalau pembelajaran ini hampir tidak ada yang mau bolos, yah namanya juga remaja agar supaya mereka tidk bosan belajar dalam kelas.

Hasil wawancara di atas menunjukkan minat dan apresiasi siswa terhadap pembelajaran Extrakurikuler sangat tinggi dan melalui pembelajaran ini kita bisa memberikan masukan dan edukasi untuk pengembangan diri mereka. Konsep Merdeka Belajar terdorong karena keinginannya untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya tanpa terhalang oleh belenggu yang menjadi penghalang dirinya untuk bereksplorasi.

Kendala Dan Solusi Yang Di Lakukan Guru Pada Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 4 Sigi

Terlepas dari kendala dan solusi karena dengan adanya kendala serta solusi tersebut maka dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran. Karena setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi.

1. Kendala Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka.

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia dan masih terbilang baru. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2021/2022 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini. Oleh karena itu, pastilah ada kesulitan atau kendala yang dialami oleh sekolah terutama bagi guru kelas dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Berikut ini problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, sebagaimana yang di ungkapkan Informan B sebagai berikut:

Kalau kesulitannya itu pasti ada apalagi ini merupakan hal baru dan kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Kalau bagi ibu kesulitan di Capaian Pembelajaran kita harus menganalisis dan benar-benar teliti ini bisa atau tidak diterapkan ke anak-anak. Di Capaian Pembelajaran ini kan anak harus dapat jadi kita harus hati-hati dalam memilih Capaian Pembelajaran yang mana akan diterapkan apalagi seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia karena BI ini banyak sekali Capaian Pembelajarannya.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Informan D pada saat wawancara, ia mengatakan:

Memang benar, bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini sebenarnya memudahkan bagi guru terutama masalah RPP yang sekarang diganti dengan Modul Ajar. Hanya saja permasalahan yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran ialah sulitnya memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi aktif dalam."

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa.

2. Solusi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar setiap guru pasti mengalami berbagai permasalahan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran khususnya dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang tertera di atas. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran

a. Melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dalam mengatasi berbagai kesulitan atau kendala dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini dibentuklah Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai persoalan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagaimana wawancara bersama Informan F mengatakan bahwa:

Dengan adanya kurikulum baru ini pastilah kami sebagai guru mengalami kesulitan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar ini apalagi ini ada hal baru bagi kami Untuk mengatasi hal tersebut maka setiap bulan kami mengadakan rapat dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), untuk membahas kendala yang kami dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Alhamdulillah dengan adanya KKG ini sangat membantu ibu dalam mengatasi

persoalan atau kesulitan terutamanya dalam menyusun dan mengembangkan perencanaan pembelajaran."

b. Melanjutkan proyek dirumah

Proyek kelas merupakan salah satu hal yang wajib di Kurikulum Merdeka Belajar hal ini diterapkan dengan adanya Pembelajaran Berbasis Proyek. Dalam pelaksanaannya pastilah membutuhkan waktu lebih panjang dibanding dengan pembelajaran reguler biasanya. Hal inilah yang diungkapkan Informan E mengatakan bahwa:

Solusi yang ibu lakukan misalnya proyek kelas itu tidak selesai di sekolah maka dilanjutkan dirumah, juga harus kreatif dalam memanfaatkan apa yang ada disekolah. Hanya saja apabila dikerjakan dirumah kita tidak tahu siapa yang mengerjakannya bisa saja bukan siswanya yang mengerjakan yang mana di proyek ini anak harus benar-benar terlibat langsung dalam pengerjaannya.

Dari wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa guru menugaskan siswa untuk melanjutkan mengerjakan proyek dirumah apabila dikelas proyek tersebut belum selesai.

c. Mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Sebagaimana wawancara dengan Informan F mengatakan bahwa:

Solusinya yaitu kami mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar agar kami juga lebih memahami prosedur penilaian ini selain itu kami juga membahasnya di forum KKG kami.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan B mengatakan bahwa:

Solusinya itu ibu harus belajar memahami lagi mengenai asesmen ini selain itu juga kami mengikuti pelatihan agar dapat menambah wawasan kami dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa solusi yang dilakukan guru adalah mencari informasi atau referensi tentang asesmen pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diadakan. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMP 4 Sigi, sekolah tersebut selalu rutin mengikuti pelatihan baik dari kepala sekolah maupun gurunya serta untuk menguatkan lagi pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka Belajar para guru setiap bulan selalu mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka Belajar serta untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan yang dibahas, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan. Yaitu tahap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada SMP 4 Sigi yaitu melakukan analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran sebagai pengembangan alur tujuan pembelajaran, melakukan penyusunan modul ajar dengan mengembangkan alur tujuan pembelajaran yang di dalamnya tercantum tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran yang relevan, materi pembelajaran, dan jenis evaluasi pembelajaran yang digunakan. Hasil yang diperoleh dari penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 4 Sigi, yaitu: adanya perkembangan kompetensi siswa melalui pembelajaran yang fleksibel dan tidak monoton, pencapaian tujuan pembelajaran melalui penanaman Profil Pelajar Pancasila yang juga mulai berkembang.

Kendala yang dihadapi mulai dari menganalisis capaian pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran (TP), menyusunnya alur tujuan pembelajaran (ATP) dan membuatnya dalam bentuk modul ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat serta masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi. Selain itu, terbatasnya buku siswa kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan

teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru kesulitan dalam menentukan proyek kelas. Upaya guru untuk mengatasi problematika terhadap penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada SMP Negeri 4 Sigi ialah dengan melakukan pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), pendampingan dengan PMO dan pendampingan dengan khusus coaching kepala sekolah, menggunakan buku abjad, menulis dipapan tulis, ketik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, dan membuat format untuk proyek sendiri, melanjutkan proyek dirumah, membuat catatan, dan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis perlu ada saran kepada pihak sekolah agar lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada disekolah guna menunjang terselenggarakannya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. kepada guru agar dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, dan guru perlu meningkatkan kreatifitasnya dalam menggunakan metode dan media pembelajaran supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas dan suasana pembelajaran lebih hidup. Dan kepada siswa, bimbingan berkelanjutan dalam proses pembelajaran IPS berbasis Kurikulum Merdeka Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15-34. <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v11i1.61>
- Barlian, U. C., & Solekah, S. (2022). Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118. <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Eskelson, T. (2020). How and Why Formal Education Originated in the Emergence of Civilization. *Journal of Education and Learning*, 9, 29-47. <https://doi.org/10.5539/jel.v9n2p29>.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Taman Pustaka.
- Miles, M. B. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Pakpahan, H., Suherni, S., Pujiati, L., & Girsang, R. (2023). Effectiveness of Indonesian Education Curriculum Reform on the Quality of Processes in Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i1.3930>.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i1.103>
- Rosser, A., & Fahmi, M. (2018). The political economy of teacher management reform in Indonesia. *International Journal of Educational Development*. <https://doi.org/10.1016/J.IJEDUDEV.2017.12.005>.
- Sibagariang, D. ., Sihotang, H. ., & Murniarti, E. (2021). PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88-99. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Shavkidinova, D., Suyunova, F., & Kholdarova, J. (2023). EDUCATION IS AN IMPORTANT FACTOR IN HUMAN AND COUNTRY DEVELOPMENT. *CURRENT RESEARCH JOURNAL OF PEDAGOGICS*. <https://doi.org/10.37547/pedagogics-crjp-04-01-04>.
- Winarsih, N., Musliha, S., Septiana, W., & Faize, S. N. (2023). ANALISIS PERSPEKTIF GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN

DAMPAKNYA PADA PEMBELAJARAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO.
DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education, 1(2), 81–92.
<https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.102>

Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136.
<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>